

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kawasan Timur Tengah seolah tidak bisa lepas dari yang namanya pergolakan. Timur tengah yang memang terkenal sebagai bagian dari dunia yang paling “panas” dan sensitif kini pun masih membara. Gelombang revolusi terjadi di beberapa wilayah Timur Tengah. Hal yang sangat biasa apabila mendengar konflik yang terjadi di Timur Tengah. Dari mulai konflik antarsuku, antarnegara, sampai pada konflik yang sering muncul dalam kalangan masyarakat cenderung masalah perdamaian antara Israel dan Palestina. Tetapi dalam lingkup belakangan ini (2010-2011) banyak terjadi pergolakan dan pemberontakan di beberapa negara di kawasan Timur Tengah yang di organisasikan oleh aktivis-aktivis pemuda, yang membuat konflik Israel dan Palestina sedikit tersingkir dari pemberitaan di berbagai media massa di dunia (Cahyo, 2011, hlm.18).

Pergolakan tersebut sering disebut dengan Kebangkitan Arab, Pemberontakan Arab, atau *Arab Spring* meskipun tidak semua negara yang bergejolak ialah bangsa Arab. Sebutan lainnya dikenal dengan *Jasmine Revolution* (Revolusi Melati) revolusi yang menjadi harapan baru yang diyakini sebagai langkah awal terbentuknya era pemerintahan yang lebih demokratis dan berkeadilan. *Jasmine Revolution* merupakan sebuah istilah untuk mengidentikkan pergolakan rakyat di negara-negara Timur Tengah yang bagaikan bunga melati yang sedang mekar (*blossom*). Revolusi tersebut begitu cepat menjalar di kawasan Timur Tengah dan mengguncang stabilitas politik. Revolusi tersebut merupakan sebuah gerakan massa yang bertujuan untuk menumbangkan penguasa mereka yang dimulai dari negara Tunisia, menyusul Mesir, kemudian meluas hingga ke negara-negara lain seperti Aljazair, Yaman, Bahrain, Libya, dan negara-negara lainnya (Tamburaka, 2011, hlm.9).

Penyebab terjadinya revolusi tersebut menjadi teka-teki bagi banyak orang, apakah revolusi itu hanya merupakan efek domino revolusi negara yang satu terhadap negara lainnya dan murni dari masyarakat kalangan bawah atau terjadi karena ada *grand design* tertentu oleh pihak Barat. Padahal beberapa negara di Timur Tengah seperti Tunisia dan Mesir mengaku sebagai negara yang menganut sistem demokrasi dimana peran dan hak-hak semua warga negara harus diakui sama, terutama hak politik dan hak dalam mendapatkan

Pristiana, 2018

JASMINE REVOLUTION DI MESIR TAHUN 2011: PERJUANGAN RAKYAT MESIR DALAM MELAWAN KEKUASAAN HOSNI MUBARAK
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

perlakuan yang sama di hadapan hukum. Namun pada kenyataannya, budaya politik demokrasi di kedua negara tersebut bisa dikatakan belum seluruhnya sempurna bahkan mungkin justru yang terjadi sebaliknya, terlihat kaku, seperti diterapkan budaya aristokrasi dalam pemerintahan. Hal itu menarik untuk dikaji mengingat prinsip dan bentuk negara yang mereka anut serta aplikasi ketatanegaraan yang ada di kedua negara tersebut cenderung mengarah pada otoritarianisme (Azman, 2014, hlm.2).

Peristiwa dengan gerakan massa di berbagai negara di Timur Tengah, yang berani menuntut mundur rezim-rezim otoriter tersebut merupakan fenomena baru yang terjadi di kawasan Timur Tengah. Berkembangnya fenomena baru “Revolusi” dalam dunia politik di Timur Tengah tidak dapat dipungkiri, karena ada kesamaan persoalan yang dihadapi diantara negara-negara di Timur Tengah. Tamburaka (2011, hlm.12) menyebutkan setidaknya ada tiga, pertama memiliki kultur budaya yang hampir sama, yaitu bangsa Arab didominasi oleh kaum muslim yang pernah berjaya dimasa lalu. Kedua, sama-sama merasakan pahitnya penjajahan kolonialisme selama beberapa dekade, meskipun pewarisnya adalah generasi muda. Ketiga, pasca-kemerdekaan dari kolonialisme belum pernah mengecap kemerdekaan dalam arti sebenarnya, baik ekonomi maupun politik termasuk merasakan “manisnya” sebuah demokrasi.

Gerakan revolusi tersebut mengarah kepada gelombang demokratisasi yang sebelumnya diduga tidak akan pernah berlangsung dalam wilayah Timur Tengah. Sebuah revolusi yang akan mengubah tatanan menuju masyarakat dan bangsa ideal setelah sekian lama dipimpin dengan sistem otoriter, dengan kekuasaan yang tidak dibatasi, yang mengekang kebebasan masyarakat serta melahirkan elite penguasa. Seperti halnya dalam penelitiannya Sahide (2016, hlm. 263) yang menyimpulkan bahwa *Arab Spring* membuka pintu demokratisasi di negara-negara Arab yang sudah cukup lama hidup dalam sistem politik yang otoriter. *Arab Spring*lah yang menjadi kesempatan lahirnya kekuatan masyarakat bawah (*people power*) untuk melawan rezim yang tiran, seperti halnya Ben Ali di Tunisia, Mubarak di Mesir dan Assad di Suriah.

Lamanya rezim yang berkuasa (antara 20-40 tahun) memicu kepemimpinan yang diktator. Tidak adanya regenerasi kepemimpinan yang efektif menyebabkan pergantian kepemimpinan harus dilakukan

Pristiana, 2018

JASMINE REVOLUTION DI MESIR TAHUN 2011: PERJUANGAN RAKYAT MESIR DALAM MELAWAN KEKUASAAN HOSNI MUBARAK
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

degan cara kudeta politik sehingga menenggelamkan rakyat dalam pertikaian politik. Kondisi negara yang carut marut hampir di segala sektor kehidupan, baik ekonomi, sosial, politik maupun keamanan pada akhirnya menemukan momentum yang tepat untuk meledakkan kemarahan rakyat guna melakukan kudeta politik (Isawati, 2013, hlm.96).

Oleh karena itulah peristiwa *Arab Spring* dapat terjadi, musim yang menjadi titik awal pertumbuhan demokrasi di Timur Tengah (negara-negara Arab). Hal tersebut menjadi sangat menarik untuk dikaji mengapa gerakan massa yang melawan rezim otoriter dapat terjadi dan menyebar diantara negara-negara di Timur Tengah, peneliti disini lebih memfokuskan kajian pada permasalahan di Mesir. Karena pada saat itu rezim Mubarak yang tengah memimpin sudah bertahan selama kurun waktu kurang lebih 30 tahun (Amalia, 2012, hlm.15).

Revolusi yang terjadi di Mesir memungkinkan dikatakan sebagai sebuah efek domino setelah keberhasilan pemberontakan rakyat Tunisia terhadap presiden mereka. Sebagaimana dikutip dari Irenewati (2014)

efek domino merupakan suatu istilah yang sudah lama diperkenalkan oleh para ahli strategi untuk menggambarkan hubungan antara suatu ideologi dan pengaruhnya, suatu agama, budaya, kebijakan politik dan moneter maupun hubungan antara suatu negarabangsa dengan mengambil suatu fenomena susun-bangun kartu domino, dan apabila salah satu kartu itu jatuh baik secara sengaja atau lemah secara alamiah, maka seluruh rangkaian kartu domino tersebut akan jatuh secara berurutan (hlm.79).

Dalam hubungan internasional, efek domino atau teori domini dikenal sebagai fenomena perubahan berantai berdasarkan prinsip geopolitik dan geostrategis. Teori ini lahir dari konsideran geografis, objeknya adalah negara-negara yang secara geografis berdekatan, misalnya terletak dalam satu kawasan. Efek domino revolusi melati adalah negara-negara di kawasan Afrika Utara da Timur Tengah. Revolusi yang bermula di Tunisia lalu merembet ke Mesir, Aljazair, Bahrain, Yaman dan Libya (Isawati, 2013, hlm 99).

Pristiana, 2018

JASMINE REVOLUTION DI MESIR TAHUN 2011: PERJUANGAN RAKYAT MESIR DALAM MELAWAN KEKUASAAN HOSNI MUBARAK
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dipengaruhi oleh revolusi rakyat yang berhasil dilaksanakan di Tunisia, masyarakat Mesir pun memulai aksi perlawanan untuk menjatuhkan rezim Mubarak. Padahal seperti dikutip dalam penelitian Bakr (2015, hlm.64) sebelum revolusi 25 Januari, Mesir ditandai dengan tingginya pertumbuhan populasi penduduk, menurunnya angka kematian bayi, dan meurunnya angka buta huruf. Selain itu kondisi ekonomi di Mesir secara keseluruhan berkinerja lebih baik dari sebelumnya. Memang pada akhirnya terdapat kasus korupsi yang meningkat secara dramatis dalam pemerintahannya Mubarak (Tamburaka, 2011 hlm.72). Meski memiliki gambaran yang menggambarkan kondisi ekonomi dan sosial telah meningkat di Mesir dalam beberapa tahun terakhir, masyarakat Mesir tetap saja turun ke jalan-jalan untuk menyerukan berakhirnya pemerintahan Mubarak, dan sosial keadilan. Hal tersebut menimbulkan pertanyaan, lalu mengapa revolusi Mesir tahun 2011 dapat terjadi? kemudian seperti apa alasan masyarakat Mesir terjun ke lapangan untuk menyerukan sebuah wacana revolusi. Padahal Mesir dikenal sebagai negara sosial demokrasi berbentuk republik dengan kepalai oleh seorang presiden.

Secara geografis, Mesir merupakan negara yang terletak pada persimpangan jalan antara Afrika dan Asia, memiliki posisi yang strategis, disamping dengan tanah yang subur. Arti strategis Mesir bertambah lagi dengan dibuatnya Terusan Suez yang menjadi salah satu perlintasan perdagangan dunia melalui terusan Suez, sehingga stabilitas keamanan di Mesir perlu dijaga demi terciptanya ekonomi kawasan Timur Tengah yang stabil. Selain itu keberadaan Mesir memiliki arti penting bagi dunia Internasional, karena kebudayaan Mesir menjadi tolak ukur perkembangan kebudayaan di dunia, salah satunya kebudayaan Islam. (Lenczowski, 298).

Mesir mengalami pergantian rezim berkali-kali, dari imperialisme Inggris masuk dan mendirikan pemerintahan boneka berupa struktur kerajaan, sebagai sarana eksploitasi sumber daya alam yang dimiliki negara itu untuk kepentingan kapitalis sampai pada akhirnya Inggris memerdekakan Mesir (1922) (Amalia, 2012, hlm.15). Meskipun demikian, Mesir merupakan salah satu negara di belahan dunia Arab yang memiliki perkembangan yang cukup dinamis. Mesir merupakan negara Islam modern, pimpinan dunia Arab dalam bidang politik, militer, kebudayaan, dan agama. Mesir menjadi barometer modernisasi yang mengarah pada sekulerisme dan kebarat-baratan. Tidak

Pristiana, 2018

JASMINE REVOLUTION DI MESIR TAHUN 2011: PERJUANGAN RAKYAT MESIR DALAM MELAWAN KEKUASAAN HOSNI MUBARAK
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

hanya itu, Mesir pula menjadi contoh baik dalam pengaruh kompleks Islam pada perkembangan sosial-politik (Lenczowski, 1992 hlm.300). Revolusi yang terjadi di Mesir pada tahun 2011 ini memiliki banyak teka-teki mengenai siapa dalang dari pergerakan massa tersebut dengan menggunakan media sosial sebagai alat penghimpun massa, media sosial yang dimiliki oleh para warga negara di Mesir digunakan untuk membangun sebuah gerakan sosial, serta digunakan untuk menarik perhatian, simpati, dan empati dari masyarakat di dalam negeri, maupun masyarakat dunia. Penggunaan media sosial ini semakin menguatkan efek dari globalisasi yang jugamempermudah persebaran informasi.

Hal tersebut dijelaskan dalam penelitiannya Umar (2001, hlm.127) tentang peran-peran media baru dalam revolusi *Arab Spring* di tahun 2011 dan implikasi politiknya bagi perkembangan gerakan masa di kawasan tersebut. Secara umum peneliti tersebut menemukan bahwa dalam kasus revolusi di Timur Tengah ini, salah satunya ialah negara Mesir terdapat suatu fenomena yang menarik, yaitu bahwa teknologi mulai memegang peranan penting dan rakyat, khususnya generasi muda yang semakin pandai dalam memanfaatkan teknologi.

Berbicara mengenai revolusi yang terjadi di kawasan Afrika Utara khususnya di Mesir ini menjadi sangat menarik perhatian peneliti dalam revolusi Mesir ialah bagaimana media sosial seperti Facebook dan Twitter, yang baru muncul di abad ke-21 telah mengubah cara-cara perjuangan rakyat Mesir dalam melakukan sebuah perubahan. Sebab penggunaan media sosial saja tidak cukup untuk melakukan perubahan rezim (pemerintahan): Iran, sebagai contohnya, merupakan tempat populasi pengguna internet terbesar di Timur Tengah (Alaimo, 2013, hlm.3). Tetapi, penggunaan media sosial sebagai bagian dari protes untuk menentang pemilihan Mahmoud Ahmadinejad pada tahun 2009 tidaklah sukses dan Ahmadinejad bertahan dalam jabatan Presiden hingga tahun 2013, meskipun kehadiran media sosial lainnya dianggap sangat penting dalam kasus revolusi Tunisia dan Mesir, seperti video ikonik kematian Neda Agha-Soltan yang berusia 26 tahun selama berjalannya aksi protes warga Iran. Demikian juga, penggunaan media sosial untuk mendokumentasikan pelanggaran hak asasi manusia yang besar dilakukan oleh pemerintah Suriah melawan masyarakatnya sendiri harus mengalami kegagalan untuk mengakhiri pemerintahan Presiden Bashar Al-Assad. Hal ini menimbulkan pertanyaan penting tentang

Pristiana, 2018

JASMINE REVOLUTION DI MESIR TAHUN 2011: PERJUANGAN RAKYAT MESIR DALAM MELAWAN KEKUASAAN HOSNI MUBARAK
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

faktor-faktor yang membuat revolusi Mesir berhasil, sementara aksi protes lainnya menentang pemerintahan di wilayah tersebut mengalami kegagalan. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian mengenai bagaimana pemuda menggunakan media sosial dalam membantu revolusi di Mesir.

Selain dari ketertarikan peneliti, penelitian ini dapat digunakan dalam pembelajaran sejarah bahwa sejarah merupakan sebuah peristiwa yang tidak pernah terulang, yang dapat terulang hanyalah fenomena. Fenomena sejarah seperti revolusi Mesir ini pernah terjadi di Indonesia, yaitu ketika krisis moneter di Indonesia pada tahun 1998 yang mengakibatkan demonstrasi menuntut Soeharto mundur. Memang revolusi di Mesir ini tidak terinspirasi dari reformasi yang terjadi di Indonesia. Hanya saja memiliki kemiripan dalam hal ini revolusi di Mesir lebih identik dengan adanya media sosial sebagai alat pemersatu rakyat.

Berdasarkan pemaparan diatas maka penulis menulis skripsi dengan judul *Jasmine Revolution* di Mesir: Perlawanan Rakyat Mesir Terhadap Kekuasaan Hosni Mubarak Tahun 2011 pemilihan judul ini karena ketertarikan penulis dengan Revolusi Mesir yang terjadi di tahun 2011 dengan kurun waktu yang cukup singkat hingga menjatuhkan seorang pemimpin negara serta menggunakan media sosial yang memiliki peran terhadap keberhasilan revolusi tersebut. Adapun penggunaan tahun 2011 karena peristiwa tersebut terjadi dalam kurun waktu kurang dari satu bulan, dan terjadinya pada tahun 2011.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang, maka peneliti membuat batasan masalah yaitu “Bagaimana *Jasmine Revolution* di Mesir Tahun 2011 : Perjuangan Rakyat Mesir dalam Melawan Kekuasaan Hosni Mubarak”. Untuk memfokuskan permasalahan yang dikaji agar jelas dan terarah, maka peneliti mengkajinya berdasarkan dalam beberapa pokok permasalahan yang dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang terjadinya *Jasmine Revolution* di Mesir pada tahun 2011?
2. Bagaimana upaya Pemuda, Militer dan Organisasi *Ikhwanul Muslimin* (IM) dalam memperjuangkan *Jasmine Revolution* di Mesir pada tahun 2011?

Pristiana, 2018

JASMINE REVOLUTION DI MESIR TAHUN 2011: PERJUANGAN RAKYAT MESIR DALAM MELAWAN KEKUASAAN HOSNI MUBARAK
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Bagaimana proses rejadinya *Jasmine Revolution* di Mesir pada tahun 2011?
4. Bagaimana dampak *Jasmine Revolution* di Mesir dalam bidang sosial-politik dan sosial-ekonomi?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, tujuan penelitian yang berjudul “*Jasmine Revolution* di Mesir Tahun 2011: Perjuangan Rakyat Mesir dalam Melawan Kekuasaan Hosni Mubarak” adalah sebagai berikut, untuk:

1. Mendeskripsikan perkembangan kondisi sosial-politik dan sosial-ekonomi di Mesir sebagai faktor yang melatarbelakangi *Jasmine Revolution* di Mesir tahun 2011.
2. Menjelaskan upaya Keterlibatan Pemuda, Organisasi *Ikhwanul Muslimin* (IM) dan Militer dalam peristiwa *Jasmine Revolution* di Mesir tahun 2011.
3. Mendeskripsikan kronologis peristiwa *Jasmine Revolution* di Mesir tahun 2011.
4. Menjelaskan dampak sosial-politik dan sosial-ekonomi dari peristiwa *Jasmine Revolution* di Mesir tahun 2011.

1.5 Manfaat Penelitian

Secara umum manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas dan menambah pengetahuan mengenai “*Jasmine Revolution* di Mesir Tahun 2011 : Perjuangan Rakyat Mesir dalam Melawan Kekuasaan Hosni Mubarak”. Adapun secara khusus manfaat penelitian ini diantaranya yaitu:

1. Memberikan pengalaman berharga dalam melakukan penelitian dan merupakan aplikasi dari perkuliahan yang telah didapat sebelumnya. Selain itu, tulisan ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi bagi semua orang yang ingin memperoleh informasi mengenai revolusi yang terjadi di Mesir.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya penelitian sejarah terutama yang berkaitan tentang sejarah kawasan Afrika, bagi Departemen Pendidikan Sejarah serta dapat menjadi salah satu tambahan sumber belajar yang dapat memperluas pengetahuan mengenai sejarah kawasan terutama kawasan Afrika bagi

Pristiana, 2018

JASMINE REVOLUTION DI MESIR TAHUN 2011: PERJUANGAN RAKYAT MESIR DALAM MELAWAN KEKUASAAN HOSNI MUBARAK
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia, khususnya mahasiswa Departemen Pendidikan Sejarah.

3. Sebagai perluasan materi pelajaran sejarah peminatan kelas XII dengan menggunakan kompetensi dasar: 3.9: mengevaluasi perkembangan IPTEK dalam era globalisasi dan dampaknya bagi kehidupan manusia.

1.6 Struktur Organisasi Skripsi

Rencana penulisan skripsi dalam proposal disusun berdasarkan sistematika yang di kutip dari Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah 2017 UPI, sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan, bab ini berisi tentang latar belakang penulis menyusun skripsi tentang *Jasmine Revolution di Mesir Tahun 2011: Perjuangan Rakyat Mesir dalam Melawan Kekuasaan Hosni Mubarak* ini, berikutnya terdapat juga rumusan masalah yakni batasan materi yang akan dibahas dalam skripsi, tujuan dan manfaat penulisan dan terakhir struktur organisasi skripsi.

Bab II Kajian Pustaka, bab ini akan berisi tentang penjabaran literatur-literatur yang relevan serta berkaitan dengan masalah yang dikaji. Melalui kajian pustaka ditunjukkan *the state of the art* dari teori yang sedang dikaji dan keududukan masalah penelitian dalam bidang ilmu yang di teliti. Selain itu, bab ini juga landasan teoritis yang digunakan penulis sebagai alat bantu untuk menganalisis permasalahan dalam penelitian ini.

Bab III Metode Penelitian. Bab ini akan membahas mengenai metode dan teknik penelitian yang penulis gunakan dalam mencari sumber-sumber, cara pengolahan sumber, serta analisis dan cara penulisanya. Metode yang digunakan adalah metode sejarah. Selain itu memparkan tentang teknik penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi yaitu teknik studi literatur. Dalam bab ini juga dijelaskan mengenai langkah-langkah penelitian dimulai dari tahap persiapan, penelitian, pelaksanaan sampai kepada hasil penelitian.

Bab IV Pembahasan. Bab ini merupakan uraian pembahasan mengenai Revolusi Mesir 2011. Pada bagian ini berisi dari jawaban pertanyaan penelitian yang akan peneliti paparkan berdasarkan hasil dari proses pengolahan serta analisis yang telah dilakukan terhadap fakta-fakta yang telah diperoleh. Adapun pertanyaan penelitian tersebut seperti latar belakang terjadinya Revolusi Mesir Tahun 2011, upaya

Pristiana, 2018

JASMINE REVOLUTION DI MESIR TAHUN 2011: PERJUANGAN RAKYAT MESIR DALAM MELAWAN KEKUASAAN HOSNI MUBARAK
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

rakyat Mesir dalam memperjuangkan revolusi dan Organisasi *Ikhwanul Muslimin* (IM) serta Militer Mesir dalam menghadapi Revolusi Mesir Tahun 2011, Proses terjadinya Revolusi Mesir Tahun 2011, dan dampak dari Revolusi Mesir Tahun 2011.

Bab V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi. Bab ini mengemukakan kesimpulan yang merupakan jawaban dan analisis peneliti secara keseluruhan terhadap hasil-hasil penelitian yang sudah dideskripsikan pada bab-bab sebelumnya. Hasil temuan akhir ini merupakan pandangan dan interpretasi penulis tentang inti pembahasan. selain itu dikemukakan juga pula rekomendasi dari hasil penelitian ini

Pristiana, 2018

JASMINE REVOLUTION DI MESIR TAHUN 2011: PERJUANGAN
RAKYAT MESIR DALAM MELAWAN KEKUASAAN HOSNI MUBARAK
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu